

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Alasan penelitian ini bersifat kualitatif adalah karena penelitian ini hanya menjelaskan dan menggambarkan suatu kejadian tertentu, dalam hal ini upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI Plus Nur Rahma di Kelurahan Kandang Mas, Kota Bengkulu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai suatu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui analisis statistik atau perhitungan lainnya.¹

Metode penelitian yang menyediakan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan serta tindakan mereka yang diamati dikenal sebagai penelitian deskriptif kualitatif.² Di samping itu, ada pula pandangan lain yang menekankan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala penelitian tertentu; data tentang gejala sebagaimana yang diinginkan dalam suatu permasalahan penelitian sudah ada, tetapi belum mencukupi.³

Dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala yang disebutkan dalam masalah penelitian, penelitian deskriptif memberikan solusi terhadap pertanyaan tersebut. Dalam hal ini,

¹ Mukhlisin Sutoyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Budi Utama Press, 2011), hlm. 89

² Mukhlisin Sutoyo, *Metode Penelitian...*, hlm. 89

³ Farid Lubis, *Penelitian Kualitatif Untuk Setiap Penelitian*, (Surabaya: Insan Dunia, 2009), hlm. 96

peningkatan kinerja guru di MI Plus Nur Rahma, Kelurahan Kandang Mas, Kota Bengkulu, merupakan hasil dari manajemen kepala madrasah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah dan selesai sesuai jadwal, lokasi dan waktu sangatlah penting. Waktu dan lokasi penelitian ini adalah:

a. Tempat Penelitian

MI Plus Nur Rahma in Kandang Mas Village, Bengkulu City, will serve as the study's research site.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan antara 21 Agustus dan 21 September 2024.

3. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan sumber informasi asli atau sumber informasi langsung. Kepala MI Plus Nur Rahma merupakan sumber utama yang dikutip dalam makalah ini..

b) Sumber Data Sekunder

Sumber yang diperoleh dari sumber lain yang bukan sumber primer disebut sumber sekunder. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁴ guru-guru MI Plus Nur Rahma.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

⁴Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. IV, hal. 150.

observasi dan pencatatan sistematis terhadap peristiwa yang diteliti. Metodologi: Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mempelajari pengalaman dan perasaan subjek untuk mengumpulkan data. Baik subjek maupun orang yang diobservasi dapat saling bertukar informasi yang diperoleh dari observasi.

Pendokumentasian metodis terhadap peristiwa sosial dan gejala fisik disebut observasi. Sebagai partisipan, penulis terjun ke lapangan untuk mengetahui bagaimana kepala madrasah MI Plus Nur Rahma di Kelurahan Kandang Mas, Kota Bengkulu dapat meningkatkan kinerja guru.

Dalam rangka pengumpulan data, peneliti melihat kepala madrasah MI Plus Nur Rahma, Kelurahan Kandang Mas, Kota Bengkulu, meningkatkan kinerja guru. Muhammad Rofi'I, Kepala MI Plus Nur Rahmah, beserta pendidik lainnya turut serta dalam observasi langsung ini.

Menurut pandangan bahwa "observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap berbagai fenomena yang akan diteliti dalam suatu penelitian", maka selain pengumpulan data, dilakukan juga pemeriksaan secara objektif terhadap item yang diteliti. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi lapangan, hasil observasi tersebut akan

dilaporkan secara berkala.⁵ Berdasarkan peran yang dilakukan, berbagai macam teknik observasi dibagi menjadi dua kategori:⁶

- 1) Salah satu metodenya adalah observasi partisipan, di mana peneliti hadir dalam lingkungan ilmiah tempat observasi dilakukan.
- 2) Observasi non-partisipan: dalam observasi jenis ini, tindakan peneliti dalam kaitannya dengan kelompok yang diobservasi tidak terlalu penting.⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah sesi tanya jawab lisan tatap muka yang mana dua orang atau lebih dapat melihat wajah satu sama lain dan mendengar apa yang dikatakan satu sama lain.⁸ Berdasarkan pemahaman di atas, jelaslah bahwa teknik wawancara merupakan salah satu instrumen pengumpulan informasi melalui percakapan langsung lisan antara dua orang atau lebih. Dua kategori wawancara dapat dibedakan berdasarkan gaya pelaksanaannya.⁹

- 1) Wawancara yang menggunakan topik penelitian utama dikenal sebagai wawancara terbimbing. Wawancara yang tidak terbimbing,

⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Jakarta: Gema Press, 2006), hlm. 136

⁶ Sutrisno Hadi, *Metode...*, hlm. 189

⁷ Lexy J Moleong, *Metode...*, hlm. 174-175

⁸ Kartini Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 171

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahamad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 83-85

- 2) terjadi ketika pewawancara tidak secara sengaja memfokuskan pertanyaan dan tanggapan pada topik utama wawancara dan penekanan penelitian.

Salah satu teknik pengumpulan data adalah pendekatan wawancara, yang melibatkan perolehan informasi langsung dari sumbernya. Dua orang berpartisipasi dalam percakapan: narasumber menjawab pertanyaan pewawancara, dan pewawancara mengajukan pertanyaan. Proses wawancara ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, termasuk:¹⁰

- 1) Tentukan pokok bahasan wawancara; Kepala Sekolah dan guru MI Plus Nur Rahmah akan menjadi pokok bahasan.
- 2) Siapkan topik utama yang akan dibahas.
- 3) Awali wawancara dengan pembukaan.
- 4) Sampaikan hasil wawancara.
- 5) Catat hasil wawancara.
- 6) Menentukan tanggapan terhadap hasil wawancara..

Dengan teknik ini, kepala sekolah dan guru MI Plus Nur Rahma diwawancarai untuk mendapatkan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru di Madrasah MI Plus Nur Rahma di Kelurahan Kandang Mas, Kota Bengkulu.¹¹

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Bina Karya, 2011), hlm. 99

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 248

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada awalnya merupakan dokumen yang berarti hal-hal tertulis. Oleh karena itu, dalam penerapannya, peneliti perlu melihat bahan-bahan tertulis, catatan peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pendekatan dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan sumber-sumber dokumen yang terkait dengan jenis data yang dibutuhkan. Pendekatan dokumentasi secara efektif mengatasi kelemahan dan kekurangan teknik observasi dan wawancara. Dokumen, arsip, dan data tertulis dapat diperoleh dengan teknik ini. Diharapkan pendekatan dokumentasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk membantu pengumpulan data yang benar-benar akurat, sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian seperti:

- 1) Mencatat nama kepala sekolah dan guru
- 2) Mencatat sarana dan prasarana
- 3) Mencatat deskripsi berdirinya sekolah
- 4) Foto-foto saat melakukan penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Prosedur triangulasi digunakan selama tahap verifikasi kebenaran data. Salah satu metode untuk memverifikasi kebenaran data adalah triangulasi, yaitu membandingkan atau memeriksa data menggunakan sesuatu selain data itu sendiri. Pemeriksaan dengan berbagai sumber merupakan metode triangulasi yang paling banyak digunakan. Sebagai

pendekatan pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metodologi, penyelidik, dan ide, Denzin mengidentifikasi empat bentuk triangulasi.¹²

1. Triangulasi Dengan Sumber

Membandingkan data dan mengevaluasi tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan menggunakan berbagai metode, instrumen, dan kerangka waktu dikenal sebagai triangulasi dengan sumber:

- a. Perbandingan antara data observasi dan wawancara
- b. perbandingan antara pernyataan publik dan pernyataan pribadi
- c. perbandingan antara pernyataan yang dibuat mengenai keadaan penelitian dan pernyataan biasa
- d. Meneliti situasi dan sudut pandang seseorang dibandingkan dengan orang biasa, orang terpelajar, dan orang kaya
- e. membandingkan informasi dalam dokumen terkait dengan temuan wawancara

2. Triangulasi Dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:¹³

- a. Menilai tingkat kepercayaan pada temuan studi menggunakan berbagai metode pengumpulan data
- b. Menggunakan teknik yang sama untuk menilai tingkat kepercayaan pada banyak sumber data.

¹² Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Medan: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330

¹³ Lexy. J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330

berbagai pengamat untuk memverifikasi tingkat kepercayaan data. Dengan menggunakan pengamat tambahan, bias dalam pengumpulan data berkurang.

3. Triangulasi Dengan Teori

Lincon dan Guba menyatakan bahwa hal ini didasarkan pada gagasan bahwa tidak mungkin untuk memverifikasi tingkat keandalan fakta dengan membandingkannya dengan satu atau lebih hipotesis. Namun, Patton memiliki pandangan yang berbeda, dengan menyatakan bahwa ini adalah penjelasan komparatif yang dapat dipraktikkan.¹⁴

6. Teknik Analisa Data

Untuk mengidentifikasi tema dan mengembangkan hipotesis kerja, analisis data mengelompokkan dan mengklasifikasikan unit ke dalam unit dasar, pola, dan kategori. Menurut Bodgan dan Biklen, bekerja dengan data, mengaturnya, membaginya menjadi beberapa bagian dan mengadaptasinya ke dalam percakapan, mensintesiskannya, mencari dan mengidentifikasi tren, menentukan apa yang penting dan dipelajari, dan berkonsentrasi pada apa yang dikatakan adalah semua contoh analisis data kualitatif.¹⁵

Untuk mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti menggunakan metodologi

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 248

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 249

analisis data deskriptif-kualitatif dalam penelitian ini. Prosedur analisis data penulis adalah sebagai berikut:¹⁶

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merangkum, memilih ide-ide kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan poin-poin penting merupakan komponen-komponen reduksi data. Akibatnya, gambaran yang lebih jelas akan disajikan oleh data yang direduksi. Selain itu, buatlah lebih mudah bagi peneliti untuk mendapatkan data tambahan jika diperlukan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Bagan, penjelasan singkat, dan korelasi antarkategori adalah beberapa cara penyajian data.

3) *Data Verification* (Verifikasi Data)

Membuat kesimpulan adalah fase ketiga dari proses ini. Dalam pemikiran kualitatif, kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. Peneliti menggunakan analisis metode induktif, yang melibatkan pemeriksaan data dengan mengemukakan fakta-fakta tertentu atau kejadian nyata, untuk mencapai kesimpulan. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk memperoleh generalisasi yang dapat digeneralisasi dari fakta-fakta khusus ini. Jelas dari kutipan

¹⁶ Miles Matthew B dan Huberman A Michael, *Analisis Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 16-20

tersebut bahwa analisis metode induktif dimulai dengan hal-hal spesifik sebelum menarik generalisasi yang luas.¹⁷



¹⁷ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74